

## ANALISIS STRUKTUR BUDAYA MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DI DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Anifah<sup>1</sup>, Eki Hardiani<sup>2</sup>, Hayunda Aura Sifa<sup>3</sup>, Ita Karina<sup>4</sup>, Fransiska Margaretha Tambunan<sup>5</sup>, Imely Patrica Karunia Banjarnahor<sup>6</sup>, Milasari Butar Butar<sup>7</sup>, Angel Marantika Siregar<sup>8</sup>, Salsa Billah Sumah<sup>9</sup>, Amalia Paska Sitorus<sup>10</sup>

[anifahpilliang@unimed.ac.id](mailto:anifahpilliang@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [ekihardiani53@gmail.com](mailto:ekihardiani53@gmail.com)<sup>2</sup>, [hayundaaura@gmail.com](mailto:hayundaaura@gmail.com)<sup>3</sup>, [itakarina6@gmail.com](mailto:itakarina6@gmail.com)<sup>4</sup>, [siscagaretha@gmail.com](mailto:siscagaretha@gmail.com)<sup>5</sup>, [imelybanjarnahor@gmail.com](mailto:imelybanjarnahor@gmail.com)<sup>6</sup>, [milasaributarbutar87@gmail.com](mailto:milasaributarbutar87@gmail.com)<sup>7</sup>, [tikasiregar.1243171016@mhs.unimed.ac.id](mailto:tikasiregar.1243171016@mhs.unimed.ac.id)<sup>8</sup>, [salsabillahsumah25@gmail.com](mailto:salsabillahsumah25@gmail.com)<sup>9</sup>, [amelsitorus378@gmail.com](mailto:amelsitorus378@gmail.com)<sup>10</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana globalisasi mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif kualitatif yang mana kualitatif deskriptif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dengan kalimat atau kata-kata, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Di Desa Percut, tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat lokal dalam menghadapi globalisasi adalah menjaga minat generasi muda terhadap budaya tradisional. Banyak anak muda yang lebih tertarik pada budaya luar, seperti trend musik dan gaya hidup modern, sementara teknologi seringkali mengurangi kegiatan sosial seperti gotong royong atau pertemuan warga. Upaya yang dilakukan kepala desa, Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam menghadapi permasalahan yang terjadi adalah dengan cara membuat perayaan hari-hari besar seperti 17 agustus, gotong royong, pernikahan dan disana lah akan di kenalkan kepada kalangan remaja bahwa budaya di Desa Percut adalah tradisi bersih desa pada tahun baru islam dan tradisi ini di warnai dengan pawai obor.

**Kata Kunci:** Struktur Sosial, Globalisasi.

### ABSTRAK

*This study aims to identify and analyze how globalization affects the social and cultural structure of society in Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This study uses qualitative descriptive research, which is qualitative descriptive, namely analyzing, describing, and summarizing various conditions with sentences or words, situations from various data collected in the form of interview results or observations regarding the problems studied that occur in the field. Data collection by interview, observation, and documentation. The results and discussion show that in Percut Village, the biggest challenge faced by local communities in facing globalization is maintaining the interest of the younger generation in traditional culture. Many young people are more interested in foreign cultures, such as music trends and modern lifestyles, while technology often reduces social activities such as mutual cooperation or community meetings. The efforts made by the village head, Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency in dealing with the problems that occur are by holding celebrations of big days such as August 17, mutual cooperation, weddings and there it will be introduced to teenagers that the culture in Percut Village is the tradition of cleaning the village on the Islamic New Year and this tradition is colored with a torchlight parade.*

**Keywords:** Social Structure, Globalization.

## **PENDAHULUAN**

Struktur sosial adalah suatu sistem jaringan hubungan sosial antar manusia di dalam suatu kelompok, di dalam suatu institusi yang bersifat konstan, selektif, teratur, dan dikendalikan oleh kontrol sosial sehingga mempunyai makna subyektif bagi manusia sebagai pelaku peranan sesuai status yang disandangnya. Konsep struktur sosial merupakan sinonim dari organisasi sosial dan terutama dipergunakan dalam analisis terhadap masalah kekerabatan, lembaga politik dan lembaga hukum dari masyarakat sederhana. Namun menurut Firth, organisasi sosial berkaitan dengan pilihan dan keputusan dalam hubungan-hubungan sosial aktual. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang fundamental yang memberikan bentuk dasar masyarakat, yang memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakukan secara organisatoris. Fortes berpendapat bahwa konsep struktur sosial diterapkan pada setiap totalitas yang terbit seperti lembaga-lembaga, kelompok, situasi, proses dan posisi sosial.

Globalisasi di Indonesia saat ini bisa dilihat dari beberapa hal yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari seperti ekonomi, banyak perusahaan asing yang masuk ke Indonesia, seperti restoran cepat saji atau merek pakaian terkenal. Ini membuka banyak lapangan kerja, tapi juga membuat kita lebih sering menggunakan produk luar negeri daripada produk lokal. Kemudian teknologi, internet dan media sosial membuat kita lebih mudah terhubung dengan dunia luar. Kita bisa belajar budaya baru, tapi juga harus hati-hati dengan pengaruh negatif, seperti berita palsu atau budaya yang tidak sesuai dengan nilai kita. Selanjutnya budaya, musik, film, dan makanan dari luar negeri semakin populer di Indonesia. Ini memperkaya pilihan hiburan kita, tapi juga bisa membuat budaya lokal kurang dihargai. Globalisasi itu seperti dua sisi mata uang, ada manfaatnya tapi juga tantangannya.

Desa Percut merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 126,3 km<sup>2</sup>. Secara administratif desa Percut terdiri dari 19 Dusun. Adapun batas-batas desa Percut adalah sebagai berikut Sebelah utara berbatasan dengan Selat malaka, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cinta Damai dan Pematang Lalang, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cinta Rakyat dan Tanjung Rejo, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo. Pada pertengahan tahun 2024, jumlah penduduk kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 16.670 jiwa. Kemudian, persentase penduduk kecamatan ini berdasarkan agama yang dianut mayoritas beragama Islam sebanyak 86,65%, kemudian kristen sebanyak 11,34% dengan rincian Protestan sebanyak 9,96% dan Katolik sebanyak 1,38%. Sebagian lagi menganut Buddha sebanyak 1,94% dan Hindu serta kepercayaan dan Konghucu sebanyak 0,07%. Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan sangat luas 1.063,00 Ha, meliputi 18 desa dan 2 kecamatan. Ada 5 desa di kabupaten ini dusun maritim dengan ketinggian antara 10 sampai 20 m dpl dengan curah hujan memiliki rata-rata 243%. Secara umum Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Deli serdang dan dikelilingi Medan Kodya dengan batas wilayah yang berbatasan dengan wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Adapun permasalahan di Desa Percut yaitu hilangnya tradisi permainan tradisional seperti kelereng, lompat karet, congkak di Desa Percut disebabkan oleh kemajuan arus digital dan globalisasi yang semakin pesat. Kemudian, Remaja di Desa Percut lebih tertarik bermain gadget atau menghabiskan waktu dengan menggulir media sosial daripada mempelajari dan melestarikan adat istiadat di desa tersebut.

## **KAJIAN TEORI**

Struktur sosial merupakan hubungan-hubungan yang terus bertahan, teratur dan terpola di antara unsur-unsur dalam masyarakat. Konsep ini mendasari para sosiolog abad

19 membandingkan masyarakat dengan mesin atau organisme (makhluk hidup). Struktur sosial budaya masyarakat adalah tatanan sosial dan budaya yang mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat. Struktur sosial adalah tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam suatu masyarakat. Struktur sosial memiliki korelasi dengan faktor-faktor ekonomi, golongan-golongan sosial, dan perilaku sosial (Pranoto, 2010: 40).

Globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Menurut Barker (2004) adalah bahwa globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita. Para globalis pesimis berpendapat bahwa globalisasi adalah sebuah fenomena negatif karena hal tersebut sebenarnya adalah bentuk penjajahan barat (terutama Amerika Serikat) yang memaksa sejumlah bentuk budaya dan konsumsi yang homogen dan terlihat sebagai sesuatu yang benar dipermukaan. Beberapa dari mereka kemudian membentuk kelompok untuk menentang globalisasi. Produksi global atas produk lokal dan lokalisasi produk global. Globalisasi dianggap sebagai proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain. Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Yang akhirnya merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Di belahan bumi manapun akan dapat mengakses informasi dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Globalisasi berlangsung melalui dua dimensi dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain-lain. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Jemadu (2008: 310) tidak seorang pun dapat menghindari arus globalisasi. Setiap individu akan dihadapkan pada dua pilihan: "pertama, dia menempatkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi, dan kedua, dia menjadi korban arus globalisasi".

Tantangan globalisasi antara lain adalah mengenai kemajuan teknologi yang sangat pesat khususnya teknologi komputer, lahirnya kehidupan demokrasi yang semakin marak, pengakuan akan hak-hak asasi manusia, masalah gender, dan masalah kehidupan ekonomi baru sesudah Asia mengatasi krisis. Jemadu (2008: 314) Derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah sebuah tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh suatu bangsa. Krisis moral yang melanda negara dan bangsa Indonesia akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas bisa saja dapat bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi.

Krisis identitas bangsa. Sebagai bangsa dan negara di tengah bangsa lain di dunia membutuhkan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia. Semangat nasionalisme tetap dibutuhkan eksisnya bangsa dan Negara Indonesia. Nasionalisme yang tinggi dari warga negara akan mendorong jiwa berkorban

untuk bangsa dan negara sehingga akan membuat perilaku positif dan terbaik untuk bangsa dan negara (Oviyanti. 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dengan kalimat atau kata-kata, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 3 orang, dengan rentan usia 35-48 tahun. Dalam penelitian ini data yang di kumpulkan melalui tahapan wawancara, observasi, dokumentasi dan peneliti sebelum turun kelapangan sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di tanyakan kepada pihak yang bersangkutan. Instrumen alat pendukung yang digunakan adalah camera atau hanphone.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Riky Syafrin Ks., S.Kom sebagai perangkat desa yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi sosial budaya masyarakat Desa Percut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup tantangan globalisasi, pengaruh budaya luar, upaya mempertahankan budaya lokal, dan dampak modernisasi terhadap struktur sosial masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pertanyaan 1:** Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat lokal dalam menghadapi globalisasi?

**Jawaban:** Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga minat generasi muda terhadap budaya tradisional. Banyak anak muda yang lebih tertarik dengan budaya luar, seperti tren musik atau gaya hidup modern. Selain itu, masuknya teknologi kadang membuat kegiatan bersama, seperti gotong royong atau pertemuan warga, jadi berkurang. Upaya melestarikan budaya lokal sering membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari pemerintah desa hingga masyarakat sendiri.

**Pertanyaan 2:** Apakah ada pengaruh budaya luar terhadap budaya yang ada di Desa Percut?

**Jawaban:** Berpengaruh, setiap daerah pasti punya pengaruh dari luar, bisa saja dari kontak fisik, dari handphone banyak sekali pengaruhnya sekarang tingkat silaturahmi, cara bersosialisasi udah beda sekarang.

**Pertanyaan 3:** Bagaimana cara kepala desa dapat mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi?

**Jawaban:** Dengan melakukan kegiatan-kegiatan seni budaya dengan baik, seluruh kepala desa mendukung kegiatan dengan baik. Salah satu caranya memperkenalkannya dengan membuat acara Tari Melayu atau adat yang ada di Desa Percut saat perayaan seperti pernikahan, 17 Agustus pokoknya hari-hari besar lah itu di perkenalkan tentang adat budaya masyarakat yg ada di desa percut.

**Pertanyaan 4:** Bagaimana struktur kepemimpinan di Desa Percut, dan apa peran utama tokoh masyarakat atau perangkat desa?

**Jawaban:** Di Desa Percut, biasanya kepala desa memimpin dan mengawasi segala kegiatan masyarakat. Ada juga perangkat desa seperti sekretaris desa dan ketua RT/RW yang membantu menjalankan tugas-tugas administrasi, mengelola program pembangunan, dan memastikan hubungan antarwarga berjalan harmonis. Selain itu, tokoh masyarakat seperti pemuka agama atau ketua adat sering berperan memberikan nasehat atau membantu menyelesaikan masalah sosial.

**Pertanyaan 5:** Apa dampak modernisasi dan globalisasi terhadap struktur sosial masyarakat Desa Percut?

**Jawaban:** Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan besar, seperti masuknya teknologi yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Misalnya, dulu komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung, sekarang sudah banyak yang menggunakan ponsel atau media sosial. Selain itu, generasi muda mulai lebih mandiri, tapi sayangnya kadang hubungan antarwarga jadi kurang akrab dibandingkan dulu.

**Pertanyaan 6:** Tradisi atau adat apa yang masih menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Percut?

**Jawaban:** Tradisi seperti gotong royong masih sangat dihargai. Misalnya, kalau ada acara pernikahan, warga desa saling membantu dalam persiapan hingga selesai. Selain itu, perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi atau Idul Adha, tetap jadi momen penting untuk mempererat kebersamaan.

**Pertanyaan 7:** Tradisi atau kebiasaan apa yang tetap dilakukan di masyarakat, meskipun ada pengaruh globalisasi?

**Jawaban:** Meski budaya luar masuk, masyarakat Desa Percut tetap menjalankan tradisi adat seperti "kenduri" (syukuran), arisan warga, dan kegiatan keagamaan di masjid atau surau. Nilai-nilai seperti saling menghormati dan kekeluargaan juga masih dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.



1. Wawancara bersama Bapak Riky Syafrin Ks., S.Kom sebagai perangkat desa di Desa Percut.

**Pertanyaan 1:** Menurut bapak, Bagaimana hubungan antar warga desa yang berasal dari latar belakang suku yang berbeda?

**Jawaban:** Menurut saya, hubungan antar warga di sini cukup harmonis. Meskipun ada perbedaan suku, kami saling menghormati dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan.

**Pertanyaan 2:** Bagaimana sistem sosial masyarakat di desa ini, khususnya dalam kegiatan sehari-hari?

**Jawaban:** Masyarakat di sini sering berkumpul setiap minggu untuk musyawarah dan gotong royong. Hubungan antar warga disini sangat baik karena didukung oleh adat istiadat yang mengatur kehidupan sosial kami.



2. Warga Desa Percut melakukan gotong royong

**Pertanyaan 3:** Dari data yang kami peroleh, kalau di Desa Percut ini lebih banyak suku melayu. Nah menurut ibu, Bagaimana peran bahasa Melayu Deli dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Percut?

**Jawaban:** Dengan menggunakan bahasa ini, warga desa tidak hanya berkomunikasi tetapi juga melestarikan warisan budaya kami.



### 3. Wawancara bersama salah satu masyarakat di Desa Percut

**Pertanyaan 4:** Apakah ada perbedaan dalam penggunaan bahasa Melayu Deli antara generasi tua dan muda di desa Percut?

**Jawaban:** Biasanya, generasi tua lebih fasih dan terbiasa menggunakan bahasa Melayu Deli dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan generasi muda, meskipun ada menggunakan bahasa Melayu Deli, tetapi generasi muda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asing, terutama dalam konteks pendidikan dan media.

**Pertanyaan 5:** Apa saja perubahan budaya yang terjadi di Desa Percut akibat globalisasi?

**Jawaban:** Globalisasi membawa pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat, seperti penggunaan teknologi modern, perubahan pola komunikasi, dan pemanfaatan media sosial. Ini mempengaruhi cara berinteraksi dan menjalankan tradisi di desa.

**Pertanyaan 6:** Apakah generasi muda di Desa Percut ini lebih banyak bersosialisasi dengan teman-temannya atau tidak?

**Jawaban:** Menurut saya, anak-anak zaman sekarang sudah terpengaruh oleh handphone sehingga dengan adanya handphone anak-anak ini sudah jarang bahkan hampir sama sekali tidak pernah bersosialisasi dengan teman-temannya secara langsung satu dengan yang lainnya. Mereka hanya bersosialisasi lewat handphone saja.

**Pertanyaan 7:** Apakah bapak merasakan dampak positif atau negatif dari globalisasi terhadap budaya di Desa Percut?

**Jawaban:** Dampak positifnya adalah peningkatan akses informasi dan kemajuan ekonomi, sedangkan dampak negatifnya adalah adanya pengaruh budaya luar yang mulai menggantikan nilai-nilai tradisional yang ada.



### 4. Wawancara bersama salah satu masyarakat di Desa Percut

**Pertanyaan 8:** Apakah globalisasi mengubah cara masyarakat Desa Percut menjalankan kehidupan sehari-hari?

**Jawaban:** Ya, globalisasi mempengaruhi cara hidup masyarakat, seperti dalam cara mereka bekerja, berbelanja, dan berkomunikasi, yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan budaya luar.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana cara masyarakat di Desa Percut menjaga budaya lokal di tengah globalisasi?

**Jawaban:** Masyarakat Desa Percut tetap menjaga dan melestarikan budaya lokal

dengan mengadakan acara adat dan upacara tradisional yang sudah menjadi bagian dari identitas mereka, meski terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan budaya luar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ternyata masyarakat di desa percut kecamatan percut setuan kabupaten deli serdang telah mengalami adanya perubahan budaya yang ada di desa tersebut di karenakan adanya perubahan globalisasi.

Di Desa Percut, tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat lokal dalam menghadapi globalisasi adalah menjaga minat generasi muda terhadap budaya tradisional. Banyak anak muda yang lebih tertarik pada budaya luar, seperti trend musik dan gaya hidup modern, sementara teknologi seringkali mengurangi kegiatan sosial seperti gotong royong atau pertemuan warga. Meskipun ada pengaruh budaya. luar, masyarakat desa masih berusaha untuk melestarikan budaya lokal dengan dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri. Kepala desa memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya lokal, terutama dengan mengawasi kegiatan masyarakat dan memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap dihargai. Struktur kepemimpinan di Desa Percut terdiri dari kepala desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat seperti pemuka agama dan ketua adat, yang bersama-sama membantu menjalankan pemerintahan desa dan menyelesaikan masalah sosial. Dampak dari modernisasi dan globalisasi terlihat dalam perubahan cara komunikasi dan gaya hidup masyarakat, di mana teknologi, seperti ponsel dan media sosial, mulai menggantikan interaksi langsung antarwarga. Namun, tradisi dan adat seperti gotong royong, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan kegiatan keagamaan tetap menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Percut, meskipun ada pengaruh budaya luar yang masuk.



5. Foto bersama Bapak Ricky Syafrin Ks., S.Kom sebagai perangkat desa di Desa Percut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Globalisasi membawa perubahan signifikan pada struktur sosial dan budaya masyarakat Desa Percut. Perubahan ini mencakup gaya hidup, nilai-nilai budaya, pola interaksi sosial, dan hubungan antar generasi. Sebagian masyarakat mulai terpengaruh oleh budaya luar, yang menyebabkan pergeseran dalam tradisi lokal. Kemudian, Salah satu dampak globalisasi adalah hilangnya tradisi permainan tradisional seperti kelereng, congkak, dan lompat karet. Hal ini terjadi karena generasi muda lebih tertarik pada teknologi modern seperti gadget dan media sosial dibandingkan mempelajari serta melestarikan adat istiadat lokal.

Masyarakat Desa Percut berusaha mempertahankan identitas budaya lokal mereka di tengah arus globalisasi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga elemen-elemen budaya lokal agar tidak tergerus oleh pengaruh budaya asing. Kepemimpinan di tingkat desa memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Kepala desa dan tokoh masyarakat perlu mengambil langkah strategis untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga tradisi di tengah perubahan global. Globalisasi juga memengaruhi struktur ekonomi masyarakat, seperti profesi nelayan dan pedagang. Perubahan ini menciptakan peluang sekaligus tantangan yang memengaruhi keseimbangan

sosial di desa.

Globalisasi memberikan dampak positif berupa kemajuan teknologi dan akses informasi, tetapi juga membawa tantangan besar bagi pelestarian budaya lokal di Desa Percut. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara masyarakat, pemimpin lokal, dan pihak terkait untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian identitas budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Zany, N., Azzuhra, S., Simanjuntak, S. R. W., & Amri, A. (2024). Islam Di Percut Sei Tuan: Studi Masyarakat Batak Muslim Abad Ke-20. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(1), 202-209.
- Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23-39.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Hamid, A. (2017). Globalisasi dan Tantangan Dakwah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 15-30.
- Jadidah, Ines Tasya, et al. "Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia)." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 3.2 (2023): 40-47.
- Krisno, K., Ridho, M., & Ubabuddin, U. (2024). STRUKTUR SOSIAL DAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT. *ILJ: Jurnal Pembelajaran Islam*, 2 (2), 470-484.
- Lindawati, S., & Hendri, M. (2016, October). Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk analisis strategi pengembangan kepariwisataan kota sibolga provinsi sumatera utara. In *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*, Hotel Lombok Raya Mataram (pp. 833-837).
- Muslimin, E., Heri, D., & Erihadiana, M. (2021). Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 20 (1), 80-87.
- Nuralia, L. (2017). Struktur Sosial pada Rumah Pejabat Tinggi Perkebunan Zaman Hindia Belanda di Jawa Bagian Barat. *Kapata Arkeologi*, 13(1), 1-20.
- Ramadhani, Nauval, and Ridwan Nur Pangestu. "Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya: ras, perkembangan teknologi dan lingkungan geografis (literature review perilaku konsumen)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3.5 (2022): 515-528.
- Salniwati, S., Pradnyan, I. G. M. S. D., Suraya, R. S., Rustiani, K. W., Sofia, S., Safitri, E. M., & Wicaksono, A. (2024). Pelatihan observasi sampah dapur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6370-6374.
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1).
- Sutopo, Oki Rahadianto. "Faktor struktural dan kultural penyebab kesenjangan sosial: kasus industri batik pamekasan madura." *Komunitas* 5.2 (2013).
- Wanto, A. H. (2017). Strategi pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39-43.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21.